

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh simultan keteladanan guru Kristen dan orang tua terhadap kepribadian peserta didik secara signifikan adalah 48,2% yang terdiri dari keteladanan guru Kristen memberikan kontribusi sebesar 13,6% dan keteladanan orang tua sebesar 34,6%. Dengan demikian keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada keteladanan guru Kristen. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan kepribadian peserta didik yang paling utama adalah didalam lingkungan keluarga.
2. Pengaruh secara parsial keteladanan orang tua dalam ucapan memberikan kontribusi sebesar 24,7% dan dalam tingkah laku sebesar 20,2% di mana keduanya pengaruh tersebut signifikan. Sedangkan keteladanan guru Kristen baik dalam ucapan dan tingkah laku maupun dalam penampilan berpengaruh tetapi tidak signifikan. Sekalipun demikian, keteladanan guru Kristen berpengaruh signifikan terhadap kepribadian peserta didik.
3. Uji t keteladanan Guru Kristen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,246) > t_{tabel} (0,282) dengan nilai sig 0,005 < 0,05 dan keteladanan orang tua nilai t_{hitung} (2,018) > t_{tabel} (0,282) dengan nilai sig 0,003 < 0,05. Adapun uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (7,836) > F_{tabel} (4,17) dengan nilai sig 0,002 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini berakhir dengan menolak hipotesa H_0 dan menerima H_1 karena terdapat pengaruh keteladanan guru Kristen dan keteladanan orang tua baik secara simultan maupun secara parsial di mana

kedua pengaruh tersebut signifikan karena nilai sig. baik simultan maupun parsial kurang dari pada 0,05.

B. Saran

1. Kepribadian peserta didik merupakan bentuk penyesuaian diri dari proses pengamatan terhadap individu yang dipercaya, maka guru Kristen sebagai pendidik di sekolah hendaknya menunjukkan sikap yang bersahaja seperti misalnya, menyapa atau mengucapkan/membalas salam saat peserta didik menyapa atau memberikan ucapan salam, tidak mengolok-olok saat peserta didik bertindak yang kurang benar, berpenampilan rapi, tidak nongkrong minum ballo' di warung dengan mengenakan pakaian dinas/seragam, tidak berbicara kasar atau jorok di depan peserta didik.
2. Orang tua sebagai orang yang memiliki hubungan kedekatan dan dipercaya oleh peserta didik, sebaiknya tidak membentak atau mengucapkan kata-kata kasar, senantiasa memberikan pujian atau semangat, tidak menyela saat peserta didik menyampaikan pendapat dan senantiasa mengajak untuk berdoa sebelum makan, tidur atau sebelum memulai aktifitas.
3. Kiranya hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru Kristen dan orang tua peserta didik untuk lebih menerapkan pola asuh kekristenan melalui keteladanan untuk senantiasa mengucap syukur, mendorong peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan di gereja dan mengajak peserta didik membaca Alkitab dan mendiskusikannya.